

**ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN  
BEHAVIOR UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA SISWA  
KELAS XI DI SMAN 7 BANDAR LAMPUNG**

Silvi Oktarina<sup>1</sup>, Siti Suratini Zain<sup>2</sup>, Noviana Diswantika<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[silvioktarinaa@gmail.com](mailto:silvioktarinaa@gmail.com), <sup>2</sup>[sitisuratinizain@stkipgribl.ac.id](mailto:sitisuratinizain@stkipgribl.ac.id),

<sup>3</sup>[novianadiswantika@gmail.com](mailto:novianadiswantika@gmail.com)

**Abstrak:** Kesulitan belajar sangat berpengaruh jika tidak segera dilakukan penelitian karena dampaknya sangat berpengaruh untuk masa depan siswa, siswa mengalami kesulitan belajar artinya siswa sulit untuk menggapai masa depannya terutama pada bidang akademiknya dan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena nilai akademik menurun dan pemahaman materi tidak diperoleh dengan baik karena mengalami berbagai gangguan. Bukan hanya kepada nilai akademik saja yang berpengaruh dan darurat tetapi ke perilaku siswa yang sudah berbeda dan menunjukkan perilaku yang negatif, maka dari itu topik kesulitan belajar ini sangat darurat dan mempunyai pengaruh besar terhadap masa depan siswa apabila tidak dilakukan secara cepat untuk mendapatkan penanganan dan solusi dari masalah yang ada, hal inilah yang membuat peneliti tertarik dan yakin untuk meneliti tema ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif, penulis dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, sehingga penulis dapat mengetahui secara mendalam mengenai substansi yang diteliti. Dalam penyajian data ini, peneliti menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi, dalam kegiatan ini peneliti melakukan beberapa pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan tentang kesulitan belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior mendapatkan perubahan perilaku yang meningkat, sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior responden memiliki gejala-gejala kesulitan belajar yaitu perilaku yang tidak normal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut : 1. Kesulitan belajar dapat terjadi bukan karena siswa tidak pintar dan hasil belajar yang dibawah rata-rata melainkan kesulitan belajar bisa terjadi karena faktor internal keluarga dan eksternal lingkungan sekolah atau pertemanan, untuk mengetahui siswa mengalami kesulitan belajar bukan hanya sekedar melihat hasil belajar dibawah rata-rata melainkan pada masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa kelas XI MIPA 6 yaitu dengan gejala-gejala perilaku yang ditunjukkan di kelas pada saat belajar mengajar. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang bisa diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan Behavior. Hal ini dapat terbukti yang peneliti laksanakan dengan hasil data pengamatan/observasi dan wawancara di SMA N 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar, Analisis Layanan Bimbingan Kelompok, Pendekatan Behavior

**Abstract:** Learning difficulties are very influential if research is not immediately carried out because the impact is very influential for the future of students, students experience learning difficulties, meaning that students find it difficult to reach their future, especially in their academic fields and to continue on to college because academic grades decrease and understanding material is not well obtained because of various disturbances. It's not only academic grades that are influential and urgent, but also the behavior of students who are already different and show negative behavior, therefore the topic of learning difficulties is very urgent and has a major influence on the future of students if not done quickly to get treatment and solutions. of the existing problems, this is what makes researchers interested and confident in researching this theme. The research uses a qualitative approach. With a qualitative approach, the author can go directly into conducting interviews with respondents and make observations, so that the author can know in depth about the substance being studied. In presenting this data, the researcher used observation and interviews

*as well as documentation. In this activity the researcher held several meetings. Based on the results of research data analysis that has been carried out regarding learning difficulties using group guidance services with a behavioral approach, behavior changes have increased, before the group guidance services using a behavioral approach were carried out, respondents had symptoms of learning difficulties, namely abnormal behavior. Based on the results of the research and discussion in the previous chapter, the authors conclude as follows: 1. Learning difficulties can occur not because students are not smart and learning outcomes are below average but learning difficulties can occur due to internal family and external factors in the school environment or friendships, to find out students experiencing learning difficulties is not just looking at below average learning outcomes but on the problem of learning difficulties that occur in students of class XI MIPA 6, namely with behavioral symptoms shown in class during teaching and learning. 2. Group guidance is a form of guidance and counseling services that can be applied to overcome learning difficulties with the Behavioral approach. This can be proven by what the researchers did with the results of observational data and interviews at SMA N 7 Bandar Lampung for the 2023/2024 academic year.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Analysis of Group Guidance Services, Behavior Approach*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek proses belajar yang wajib diperoleh oleh seseorang anak dari usia dini hingga dewasa. Mendapatkan pendidikan tidak hanya belajar disekolah saja, pelaksanaan pendidikan mewujudkan interaksi belajar mengajar dengan guru yaitu sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Menjadikan anak yang mempunyai kemampuan, keterampilan, kebiasaan, berkualitas dan sikap-sikap dapat dibentuk melalui pendidikan sebagai wadahnya. Belajar bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, ruang dan waktu tidak terbatas. Kapasitas siswa untuk berpikir secara mendasar dan imajinatif selama pengalaman pendidikan, misalnya, membangun keuntungan dan energi mereka untuk belajar. Namun, fakta di lapangan mengungkapkan bahwa siswa menghadapi berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Latihan belajar tidak serta merta terjadi secara normal pada setiap individu meskipun kadang-kadang mereka tidak merasakannya, yang lain benar-benar mengalami kesulitan belajar. Setiap siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik jika mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan menghindari berbagai risiko, hambatan, dan pengalihan. Ada beberapa siswa yang terlepas dari bagaimana hal ini terjadi dan dirasakan siswa-siswi yang memiliki masalah belajar, berhasil mengatasi kesulitan ini sendirian. Namun, ada kalanya

siswa membutuhkan bantuan guru atau orang lain karena tidak mampu mengatasi kesulitan belajarnya.

Delapan dari 35 siswa kelas XI MIPA 6 mengalami kesulitan belajar, sesuai fakta penelitian yang dilaksanakan di SMA N 7 Bandar Lampung. Siswa memiliki gejala-gejala kesulitan belajar misalnya, siswa sering merasa jenuh, kurangnya fokus, siswa kesulitan memahami materi yang dijelaskan guru, tidak mengulang pelajaran di rumah, tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar, menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat, dan juga kurang mampu menjawab pertanyaan guru. Kesulitan belajar mempengaruhi siswa di sekolah, namun demikian juga siswa yang belajar di rumah sama mengalami. Berdasarkan data studi yang dihimpun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2020, sebanyak 77,1% siswa dinyatakan mengalami kesulitan belajar. Setelah pandemi terakhir, 37,5% siswa merinci bahwa belajar di rumah atau di sekolah menyenangkan dan nyaman tanpa adahalangan untuk belajar.

Adanya hambatan-hambatan tertentu terhadap hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Ada sedikit siswa masih memperoleh nilai-nilai dibawah rata-rata meski guru telah membantu mengusahakannya maupun siswa tersebut, maka dengan ini kesulitan belajar siswa masih jadi latar belakang penurunan

prestasi siswa dan setiap anak atau siswa memiliki intelektual, emosional, fisik, sosial, lingkungan, segi ekonomi dan karakteristik yang berbeda

Pada tema ini yang meneliti tentang kesulitan belajar sangat berpengaruh jika tidak segera dilakukan penelitian karena dampaknya sangat berpengaruh untuk masa depan siswa, siswa mengalami kesulitan belajar artinya siswa sulit untuk menggapai masa depannya terutama pada bidang akademiknya dan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena nilai akademik menurun dan pemahaman materi tidak diperoleh dengan baik karena mengalami berbagai gangguan. Bukan hanya kepada nilai akademik saja yang berpengaruh dan darurat tetapi ke perilaku siswa yang sudah berbeda dan menunjukkan perilaku yang negatif, makadari itu topik kesulitan belajar ini sangat darurat dan mempunyai pengaruh besar terhadap masa depan siswa apabila tidak dilakukan secara cepat untuk mendapatkan penanganan dan solusi dari masalah yang ada, hal inilah yang membuat peneliti tertarik dan yakin untuk meneliti tema ini. Peneliti berharap dengan adanya teknik bimbingan kelompok dan pendekatan behavior pada tema kesulitan belajar ini berhasil mendapatkan perubahan dan solusi yang meningkat agar siswa tidak ada lagi yang mengalami kesulitan belajar agar dapat meraih prestasi akademik maupun nonakademik dengan baik yang sesuai dengan ketentuan sekolah serta dapat mewujudkan generasi muda yang cerdas akademik serta perilakunya.

Berdasarkan data yang didapat dari observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling setelah dilaksanakan Pra Penelitian di SMA N 7 Bandar Lampung terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Siswa mengalami kesulitan-kesulitan belajar dibuktikan dengan hasil belajar dibawah KKM dan siswa menunjukkan gejala yang lainnya, misalnya

- a. Prestasi di bawah rata-rata kelompok kelas
- b. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, dia berusaha keras, tetapi nilainya selalu buruk

- c. Lambat dalam menyelesaikan tugas belajar, tertinggal dari teman-temannya dalam segala hal seperti bertanya atau menyelesaikan tugas.
- d. Menampilkan postur tubuh yang tidak wajar, seperti B. Ketidakpedulian
- e. Berbagai perilaku terjadi, misalnya mudah sakit hati, murung, marah, bingung, sedih, kurang senang dan selalu sedih.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tema tentang kesulitan belajar dengan layanan bimbingan kelompok dan pendekatan Behavior karena peneliti terdahulu lebih menekankan untuk melihat upaya bimbingan konseling serta ujieftifitas apakah intervensi yang dilakukan mampu meningkatkan mengatasi kesulitan belajar dan masih sedikit penelitian yang menganalisis layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavior untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, dipandang perlu dilakukan penelitian kesulitan belajar terkait topik "Analisis Layanan Mengajar Kelompok dengan Model Perilaku Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA N 7 Bandar Lampung".

### **Kesulitan Belajar**

Kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung adalah gangguan mental yang mendasari kesulitan belajar. (Hallahan dan Lloyd 1985 : 14). Menurut Hammil (1981) Gangguan internal dapat dilihat dalam berbagai kesulitan dunia nyata dalam mendengar, berbicara, menulis, berpikir, membaca, dan berhitung yang diyakini disebabkan oleh disfungsi sistem saraf pusat. Ketidakmampuan belajar dapat terjadi bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensorik, hambatan sosial dan emosional) dan pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses belajar yang tidak tepat). Gangguan eksternal ini bukanlah penyebab ketidakmampuan belajar, meskipun mereka memperburuk ketidakmampuan belajar yang ada.

Profesional. Reid (1986: 12) berpendapat bahwa kesulitan belajar biasanya baru dapat diketahui ketika seorang

anak belum menyelesaikan pendidikan yang dibutuhkannya. Lebih lanjut dikatakannya bahwa siswa yang teridentifikasi memiliki kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. memiliki tingkat kecerdasan (IQ) normal, bahkan di atas atau sedikit di bawah normal, berdasarkan tes IQ. Namun, siswa dengan IQ sedikit di bawah rata-rata bukan karena IQ-nya di bawah normal, tetapi karena ketidakmampuan belajar yang mereka hadapi menyebabkan kesulitan dalam mengikuti tes IQ sehingga menyebabkan mereka mendapat nilai rendah.

Mulyadi (2010:6-7) menjelaskan kesulitan belajar secara lebih rinci, pengertian yang luas dan mendalam termasuk konsep-konsep seperti :

1. Learning disorder (ketergangguanelajar) adalah suatu kondisi di mana pembelajaran seseorang terganggu karena tanggapan yang bertentangan. Pada prinsipnya belajar orang yang mengalami kesulitan belajar tidak terganggu, tetapi belajarnya terganggu atau dipersulit oleh reaksi-reaksi yang kontradiktif. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai masih di bawahpotensinya.

### **Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Menurut Abdurrahman (2018:13) Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktoreksternal. Disfungsi neurologis dapat menjadi penyebab utama kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal, sedangkan penyebab utama kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah strategi belajar yang kurang tepat. Melakukan kegiatan belajar yang tidak meningkatkan motivasi belajar anak dan penguatan yang kurang tepat.

Smith (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 79-93) menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu. faktor internal dan eksternal.

### **Bimbingan Kelompok**

Menurut Tohirin (2007) menyatakan

bahwa pengertian bimbingan kelompok adalah suatu cara membantu individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk mendukung perkembangan optimal setiap siswa yang diharapkan mendapat manfaat dari pengalaman pendidikan tersebut.

Menurut Sukardi (2008: 64) mengatakan hal yang sama tentang kepemimpinan kelompok yaitu Layanan bimbingan yang memungkinkan banyak siswa untuk berbagi materi dari sumber tertentu (terutama pembimbing/konselor) yang berguna untuk mendukung individu, keluarga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diperhitungkan dalam pengambilan keputusan

### **Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok adalah melatih individu untuk berani mengungkapkan pikirannya di depan teman-temannya, melatih individu untuk terbuka dalam kelompok, melatih individu untuk dekat terutama dengan teman dalam kelompok dan dengan temandi luar struktur kelompok. Secara umum melatih individu untuk menguasai diri dalam kegiatan kelompok.

### **Tahap-tahap bimbingan kelompok**

Menurut Prayitno (1995: 40) bimbingan kelompok dilaksanakan secara bertahap, ada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Berikut tahap-tahap bimbingan kelompokdijelaskan secara singkat.

1. Tahap pembentukan

Pada tahap ini, anggota biasanya memperkenalkan diri satu sama lain pada saat ini dan juga mendiskusikan cita-cita atau tujuan yang ingindicapai masing-masing, sebagian, atau semuanya. Menceritakan tentang arah kelompok sehingga setiap bagian menyadari apa yang dimaksud dengan arah kelompok dan mengapa arah kelompok harus dilakukan dan memahami standar permainan yang

berlaku dalam arah kelompok ini. Jika ada masalah dengan interaksi eksekusi, mereka mengerti cara mengatasinya. Aturan privasi juga diberikan kepada semua individu sehingga orang lain hampir tidak memiliki wawasan tentang masalah yang terjadi pada mereka.

## 2. Tahap peralihan

Tahap kedua merupakan sebuah "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga adalah tahap kedua. Kadang-kadang jembatan tercapai secara efektif dan mudah, sehingga banyak individu dengan cepat pergi ke fase ketiga tindakan dengan kemauan penuh dan tiba-tiba.

### **Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar menunjukkan hasil belajar di bawah rata-rata kelompok atau di bawah potensi yang ada, hasil yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lamban dalam pelaksanaan tugas kegiatan belajar, selalu tertinggal dari teman-temannya dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan, sikap tidak adil, acuh tak acuh, meremehkan, mendominasi, dll. Bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Dimana komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk lebih memahami dan menerima nilai-nilai hidup sendiri dan semua tujuan, serta untuk mempelajari perilaku tertentu.

### **Behavioral**

Behavioral adalah aliran dalam psikologi menurut Winkel (2005:419) "Perilaku dibawa ke dunia sebagai respon terhadap terapi yang membahas dunia tersembunyi yang tidak terlihat. Behaviorisme perlu membedah secara sadar cara berperilaku yang tidak hanya terlihat yang dapat diperkirakan", digambarkan dan diantisipasi. Perawatan perilaku lebih berfokus pada mengubah aktivitas dan menyoroti cara berperilaku saat ini sebagai lawan dari masa lalu.

Menurut Robert Gibson (Despina francisca 2012-39) Menurut behavioris, perilaku seseorang adalah kumpulan tanggapan yang dipelajari terhadap

peristiwa, pengalaman, rangsangan, atau peristiwa dalam sejarah hidupnya. Pendekatan behavior merupakan teknik konseling yang harus dimiliki oleh setiap konselor karena pendekatan behavior adalah salah satu teknik lain untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh individu atau kelompok, studi perilaku tentang perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat diubah menjadi perilaku baru.

Konselor atau guru bimbingan konseling dapat menggunakan pendekatan perilaku untuk teknik dan prosedur yang berkaitan dengan teori belajar yang berbeda. Pendekatan ini melibatkan penerapan prinsip belajar yang sistematis dan bermakna untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih adaptif. Menurut Corey (2005 : 197) Pendekatan behavioral bertujuan untuk memperoleh pola perilaku baru, menghilangkan pola perilaku maladaptif, dan memperkuat

1. Tentukan tujuan pembelajaran
2. Menganalisis lingkungan kelas saat ini, termasuk mengidentifikasi perilaku masuk siswa
3. Tentukan topik
4. Menampilkan topik
5. Berikan stimulasi, yang dapat berupa: pertanyaan lisan dan tertulis, tes/kuis, latihan atau tugas

### **Teknik Pendekatan Behavior**

Berikut dikemukakan beberapa macam tekniknya sebagaimana diungkapkan oleh Gantina (2014 : 161) sebagai berikut :

#### a. Latihan Asertif

Tujuan dari pelatihan asertif adalah untuk mengurangi rasa takut seseorang diperlakukan tidak adil oleh orang lain, meningkatkan kemampuan seseorang untuk jujur dengan diri sendiri dan orang lain, dan membuat kehidupan sosial dan pribadi seseorang menjadi lebih produktif.

#### b. Desensitisasi Sistematis

Teknik desensitisasi banyak digunakan untuk mengatasi rasa takut, terutama fobia, yaitu rasa takut yang berlebihan atau tidak wajar. Strategi ini mengandung unsur-unsur yang menunjukkan bagaimana seseorang

yang takut akan sesuatu yang tidak perlu ditakutinya bisa lebih berani menghadapi apa yang sudah ditakutinya.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan merupakan penelitian deskriptif kualitatif menjelaskan dan memaparkan data hasil penelitian, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif, penulis dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, sehingga penulis dapat mengetahui secara mendalam mengenai substansi yang diteliti.

### Setting Penelitian

Penelitian ini melibatkan peneliti dan guru bimbingan dan konseling dari SMA N 7 Bandar Lampung, serta guru pembimbing dan pembimbing pada setting penelitian yang direncanakan. Penelitian ini dirancang untuk siswa kelas XI. Kelas MIPA 6 dilaksanakan di SMA N 7 Bandar Lampung yang berjumlah 35 siswa dan yang akan dijadikan sampel 8 orang siswa dalam satu kelas XI MIPA 6 tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Agustus – September 2022.

### Sumber Data

Berdasarkan hasil dari prapenelitian dapat dijelaskan sumber data dari penelitian ini penulis mengambil dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik yang dijadikan responden utama dari penelitian ini serta catatan lapangan, hasil dari observasi dan dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prestasi Belajar

#### a. Akademik

No.	Bidang	Peringkat	Tingkat	Tahun

1.	Olympiade Sains Nasional	1	Kota	2015/2016
2.	Olympiade Olahraga Siswa Nasional (Silat Tunggal Putri)	1	Kota	2016/2017
3.	Festival Lomba Seni Siswa Nasional (Theater)	3	Provinsi	2017/2018

#### b. Non Akademik

No.	Bidang	Peringkat	Tingkat	Tahun

### KEADAAN SISWA ( 4 tahun terakhir )

#### 1. Jumlah pendaftar dan diterima

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
		Pendaftar	Diterima	Prosentase yang diterima
1	2017/2018	538	340	64%
2	2018/2019	622	396	64%
3	2019/2020	586	374	63%
4	2020/2021	443	352	79%

#### 2. Jumlah siswa

No.	Tahun	Jumlah Siswa

	Pelajaran	Kelas I / X	Kelas II / XI	Kelas III / XII	Jumlah
1	2017/2018	347	396	432	1175
2	2018/2019	398	350	396	1.144
3	2019/2020	392	393	358	1.143
4	2020/2021	378	391	388	1.157
	Jumlah Rombongan Belajar (Kelas)	11	11	11	33

## Pembahasan Penelitian

### a. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Didalam penyajian data ini, peneliti menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi, didalam kegiatan ini peneliti melakukan beberapa pertemuan.

## Pelaksanaan Penelitian

### a. Observasi 1

Hari/Tanggal : Kamis. 16 Februari 2023  
 Tempat: SMA N 7 Bandar Lampung  
 Waktu : Pukul 11.00 WIB  
 Peneliti : Silvi Oktarina

Pada hari pertama penelitian ini, peneliti bertemu wakil kepala bidang kurikulum untuk mendapatkan surat izin penelitian yang sudah disetujui oleh wakil kepala bidang kurikulum selanjutnya peneliti menemui guru bimbingan dan konseling di SMA N 7 Bandar Lampung. Setelah betegur sapa dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, selanjutnya peneliti berbincang-bincang tentang permasalahan yang akan diteliti di SMA N 7 Bandar Lampung lalu surat izin penelitian dikeluarkan telah disetujui dan meminta persetujuan juga dengan guru

bimbingan dan konseling yang juga akan menjadi narasumber.

### b. Observasi 2

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023  
 Tempat : SMA N 7 Bandar Lampung  
 Waktu: 10.00 WIB  
 Peneliti : Silvi Oktarina

Pada hari kedua observasi ini, peneliti mengamati 8 siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan beberapa perilaku yang ditunjukkan siswa di sekolah maupun di kelas. Berdasarkan dari angket observasi yang sudah peneliti amati ke 8 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan yang menunjukkan perilaku yang nampak dalam kesulitan belajar di sekolah.

### Refleksi

Berdasarkan dua kali pertemuan observasi dan tiga kali pertemuan wawancara, masalah yang dibahas yaitu kesulitan belajar yang terjadi melalui gejala-gejala sikap yang ada dan hasil belajar siswa. Kesulitan belajar adalah salah satu masalah yang harus segera diselesaikan atau dicari solusinya agar tidak menimbulkan dampak yang lebih parah sehingga mengganggu pertumbuhan atau perkembangan belajar siswa untuk belajar maupun karir di masa depan yang akan mereka hadapi, penanganan tidak hanya dilakukan oleh sekolah melainkan pihak keluarga juga bisa dilibatkan karena berbagai macam faktor kesulitan belajar yang dialami siswa bukan hanya dari faktor sekolah saja melainkan faktor dari keluarga pun bisa.

Penanganan pada permasalahan kesulitan belajar ini peneliti hati-hati karena siswa menginjak masa remaja menuju dewasa merupakan masa-masa dimana kondisi emosi labil, mudah tersinggung dan mudah sekali marah sehingga peneliti memerlukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa agar siswa merasa nyaman dan mau terbuka disaat menjadi responden. Jadi masalah kesulitan belajar siswa tidak sepenuhnya kesalahan dari siswa karena ada juga faktor dari luar yang ikut serta mempengaruhi permasalahan tersebut oleh karena itu peneliti dengan guru bimbingan dan konseling selain memberi arahan rutin pada siswa juga memperhatikan situasi dan

kondisi lingkungan sekitarnya dan menjalinkomunikasi dengan intens.

### **Hasil Kesulitan Belajar**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan tentang kesulitan belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior mendapatkan perubahan prilaku yang meningkat, sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior responden memiliki gejala-gejala kesulitan belajar yaitu prilaku yang tidak normal. Dari 8 responden prilaku yang mereka alami berbeda-beda akan tetapi menunjukkan gejala pada kesulitan belajar sehingga peneliti bisa menindaklanjuti hal ini bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan peneliti dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa disekolah telah dilaksanakan dengan baik dan telah berjalan sesuai dengan tujuan penelitian karena hasil data menunjukkan adanya perubahan prilaku dalam belajar. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior yang diberikan kepada siswa memberikan dampak positif terhadap perubahan pada diri siswa terkait masalah kesulitan belajar, dalam hal ini 8 siswa yang memiliki gejala kesulitan belajar menunjukkan perubahan prilaku yang signifikan.

### **Hasil Observasi Kesulitan Belajar Siswa setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavior**

Berdasarkan observasi setelah diberikan bimbingan kelompok beberapa kali terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar, selanjutnya peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas terhadap 8 siswa kelas XI MIPA 6 SMA N 7 Bandar Lampung yang mengalami kesulitan belajar setelah dilakukan bimbingan kelompok kepada siswa-siswi tersebut didapat data bahwa mereka telah berhasil meninggalkan kebiasaan prilaku-prilaku yang selama ini mereka lakukan seperti mencontek, mengobrol, sering keluar kelas, tidur dikelas, melamun, bicara ketus terhadap sesama teman. Maka bimbingan kelompok sangat efektif digunakan bukan hanya untuk masalahkesulitan belajar saja

melainkan masalah lainnya, kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior dapat berhasil dengan sesuai perencanaan diawal dan siswa mengalami perubahan prilaku yang maksimal sehingga peneliti telah berhasil mengatasi kesulitan belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior pada siswa kelas XI MIPA 6 SMA N 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar dapat terjadi bukan karena siswa tidak pintar dan hasil belajar yang dibawah rata-rata melainkan kesulitan belajar bisa terjadi karena faktor internal keluarga dan eksternalingkungan sekolah atau pertemanan, untuk mengetahui siswa mengalami kesulitan belajar bukan hanya sekedar melihat hasil belajar dibawah rata-rata melainkan pada masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa kelas XI MIPA 6 yaitu dengan gejala-gejala prilaku yang ditunjukkan dikelas pada saat belajarmengajar.
2. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang bisa diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan Behavior. Hal ini dapat terbukti yang peneliti laksanakan dengan hasil data pengamatan/observasi dan wawancara di SMA N 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armila, A. (2020). Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1),

- 114–128.
- Atieka, N. (2016). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO*, 1(1), 91–99.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muin, Abdul. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Sumedang: Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Purwanita, W. H., Dantes, N. D., & Setuti, N. M. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Rasimin. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, R. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas IX SMP. *Jurnal Guru Kita*, 4(2), 8–14.

